

EVALUASI PENERAPAN SIMRS MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DI RUMAH SAKIT CONDONG CATUR

Andhy Sulisty¹, Hendra Rohman², Fikram S. Sumangan³
¹²³Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonseia, Yogyakarta
Email: andhysulistyo@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta masih terdapat beberapa kendala yaitu pada jam kerja yang padat pengoperasian SIMRS menjadi lambat dalam melakukan *input* data dan pengiriman data ke unit lain yang menggunakan SIMRS sehingga data yang dibutuhkan tidak tepat waktu. Pada indikator pelayanan rumah sakit *BOR*, *LOS* dan *TOI* memanfaatkan penerapan SIMRS di rumah sakit tetapi ada beberapa data yang dibutuhkan belum *terupdate* karena ada beberapa item di SIMRS yang sering *Error* ketika petugas menginput data pasien, sehingga data yang ada di SIMRS seringkali berubah. Tujuan, mengetahui hasil evaluasi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) penggunaan SIMRS, mengetahui hasil evaluasi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan SIMRS serta mengetahui hubungan antara persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) pengguna SIMRS. Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametris. Kesimpulan: Tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan SIMRS adalah 82,44% sedangkan tingkat persetujuan responden terhadap kemudahan SIMRS adalah 82,51%. Dari uji korelasi *Kendall's Tau* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan dengan persepsi kemanfaatan dengan signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Evaluasi sistem, TAM, SIMRS

ABSTRACT

Implementation of SIMRS at Condong Catur Hospital, Sleman Yogyakarta, there are still several obstacles, namely during busy working hours, SIMRS operation becomes slow in inputting data and sending data to other units that use SIMRS so that the data needed is not on time. The indicators for BOR, LOS and TOI hospital services utilize the implementation of SIMRS in hospitals, but there are some data that are needed that have not been updated because there are several items in SIMRS that often have errors when the officer inputs patient data, so the data in SIMRS often changes. Objectives, knowing the results of the evaluation of perceived usefulness of using SIMRS, knowing the results of evaluating the perceived ease of use of using SIMRS and knowing the relationship between perceived ease of use and perceived usefulness of SIMRS users. The type of research used is descriptive with a quantitative approach with a cross-sectional design. Data analysis techniques in the form of descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Conclusion: The level of respondents' approval of the benefits of SIMRS is 82.44% while the level of agreement of respondents to the convenience of SIMRS is 82.51%. From the Kendall's Tau correlation test, it was found that there was a significant relationship between perceived convenience and perceived usefulness with a significance of 0.000.

Keywords: System evaluation, TAM, SIMRS

PENDAHULUAN

Rumah sakit menurut Undang-Undang No. 44 tentang Rumah sakit tahun 2009 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat. Rumah sakit merupakan bagian menyeluruh dari organisasi sosial dan medis yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya dokumen rekam medis di setiap rumah sakit sebagai penunjang untuk tercapainya penertiban administrasi dalam rangka peningkatan pelayanan Kesehatan (Budi, 2011). Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008).

Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan (Permenkes, 2013). Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan sebuah tatanan yang berurusan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisis dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit (Sabarguna, 2007). SIMRS adalah tingkat penerimaan teknologi oleh penggunaannya. Penerimaan teknologi informasi diisi oleh dua konstruk utama yaitu kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) (Venkatesh dan Davis 2000). Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar persepsi manfaat dan kegunaan SIMRS, seberapa sederhana dan mudah SIMRS itu dipraktikkan maka model pengujian yang dapat digunakan adalah *technology acceptance Model (TAM)* (Wibowo, 2006).

Penerapan SIMRS di RS Condong Catur Sleman Yogyakarta sudah diterapkan sejak tahun 2006. SIMRS yang ada telah terintegrasi di seluruh wilayah Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta, yaitu pada bagian pendaftaran pasien, bagian rekam medis, laboratorium, farmasi, radiologi, bangsal, logistik, kasir, keuangan, marketing, sekretaris dan HRD (*Human Resources Development*). Selama penerapan SIMRS belum pernah dilakukan evaluasi. Tujuan mengevaluasi penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *cross sectional*. Waktu Penelitian penelitian berlangsung mulai bulan Desember 2017 - Mei 2018 dan dilaksanakan di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini pengguna SIMRS di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta yaitu sejumlah 71 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 orang yang terdiri dari 6 Staf Pendaftaran Pasien, 5 Staf Rekam Medis, 3 Staf Laboratorium, 4 Staf Farmasi, 3 Staf Radiologi, 8 Staf Bangsal, 2 Staf Logistik, 5 Staf Kasir, 2 Staf Keuangan, 2 Staf Marketing, 3 Staf Sekretaris dan 2 Staf HRD (*Human Resources Development*). Uji Validitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total kuesioner tersebut. Apabila semua pertanyaan mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*), berarti semua item (pertanyaan) yang ada dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*) Penggunaan SIMRS

Dalam mengevaluasi pemanfaatan (*perceived usfulness*) penggunaan SIMRS dibutuhkan nilai kriterium sebagai pembagi Sehingga didapat nilai kriterium untuk dalam perhitungan tingkat persetujuan responden, untuk itu diperlukan nilai maksimal tiap item pertanyaan, jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Nilai maksimal item pertanyaan pada penelitian ini adalah lima, jumlah pertanyaannya adalah enam dan jumlah respondennya ada 45 (empat puluh lima). Variabel kemanfaatannya adalah kriterium $5 \times 6 \times 45 = 1.350$. Setelah dilakukan penghitungan nilai kriterium maka diketahui hasil kriterium untuk variabel kemanfaatannya adalah 1.350. Nilai kriterium tersebut akan digunakan sebagai pembagi untuk menghitung tingkat persetujuan responden. Hasil rekapitulasi total skor jawaban masing-masing pertanyaan ada pada Tabel 1 yaitu tabel skor jawaban variabel kemanfaatan (*perceived usfulness*).

Tabel 1. Persentase Jawaban Variabel Kemanfaatan

Pertanyaan							Total
	1	2	3	4	5	6	
Total	188	187	186	184	181	187	1113
Persentase(%)	16,89	16,80	16,71	16,53	16,26	16,80	100

Total skor untuk pengisian kuesioner dari 45 responden sesuai dengan hasil rekapitulasi pada tabel adalah 1.113. Angka tersebut berada di bawah nilai kriterium yaitu 1.350. Maka tingkat persetujuan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) penggunaan SIMRS adalah tingkat persetujuan = 82,44 %. Setelah dilakukan penghitungan maka tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan penggunaan SIMRS adalah 82,44%, sehingga tingkat persetujuan terhadap kemanfaatan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Condong Sleman Yogyakarta Catur sudah melebihi dari 80 % yang diharapkan.

Hasil persetujuan terendah ada pada pertanyaan nomor 5 dengan presentase terendah yaitu 16,26 % dengan pertanyaan dengan menggunakan SIMRS pekerjaan saya menjadi lebih mudah, artinya dalam menggunakan SIMRS di RS Condong Catur Sleman Yogyakarta masih banyak responden yang ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Ini dikarenakan dalam penggunaan SIMRS ada beberapa item yang sering *error* ketika petugas menginput data pasien ke SIMRS. Sehingga responden beranggapan bahwa dengan menggunakan SIMRS pekerjaannya tidak menjadi lebih muda.

2. Evaluasi Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) Penggunaan SIMRS

Dalam mengevaluasi Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) penggunaan SIMRS dibutuhkan nilai kriterium sebagai pembagi dalam perhitungan tingkat persetujuan responden, untuk itu diperlukan nilai maksimal tiap item pertanyaan, jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Nilai maksimal item pertanyaan pada penelitian ini adalah lima, jumlah pertanyaannya adalah enam dan jumlah respondennya ada 45 (empat puluh lima). Sehingga didapat nilai kriterium untuk variabel kemanfaatannya adalah $5 \times 6 \times 45 = 1.350$. Setelah dilakukan penghitungan nilai kriterium maka diketahui hasil kriterium untuk variabel kemudahannya adalah 1.350. Nilai kriterium tersebut akan digunakan sebagai pembagi untuk menghitung tingkat persetujuan responden. Hasil rekapitulasi total skor jawaban masing-masing pertanyaan ada pada Tabel 2 yaitu tabel skor jawaban variabel Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*).

Tabel 2. Persentase Jawaban Variabel Kemudahan

	Pertanyaan						Total
	1	2	3	4	5	6	
Total	187	188	185	185	183	186	1114
Persentase (%)	16,79	16,89	16,61	16,61	16,43	16,70	100

Total skor untuk pengisian kuesioner dari 45 responden sesuai dengan hasil rekapitulasi pada tabel adalah 1.114. Angka tersebut berada di bawah nilai kriterium yaitu 1.350. Maka tingkat persetujuan persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) penggunaan SIMRS adalah tingkat persetujuan = 82,51 %. Setelah dilakukan penghitungan maka tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan penggunaan SIMRS adalah 82,51 %, sehingga tingkat persetujuan terhadap kemanfaatan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta sudah melebihi dari 80 % yang diharapkan.

Berdasarkan hasil jawaban responden pertanyaan nomor 5 memiliki persentase terendah yaitu sebesar 16,43 % dengan pernyataan mudah bagi saya untuk menjadi terampil menggunakan SIMRS, artinya pernyataan ini responden ragu-ragu dengan jawabannya karena selama diterapkannya SIMRS di RS Condong Catur Sleman Yogyakarta belum pernah dilaksanakan pelatihan penggunaan SIMRS, sehingga petugas belum terampil dalam menggunakan SIMRS.

3. Hubungan antara Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*) pengguna SIMRS

Penelitian ini akan menguji antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang didapat dari kuesioner yang telah diberikan ke 45 responden. Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*) adalah menggunakan teknik analisis statistik non-parametris. Teknik statistik non-parametris yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kendall's Tau*. Oleh karena itu untuk menguji antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*) menggunakan uji statistik *Kendall's Tau*. Hipotesis penelitian pada uji statistik *Kendall's Tau* ini adalah $H_0 =$ Tidak ada hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*), $H_a =$ Ada hubungan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas $> 0,01$ maka H_0 diterima. Jika probabilitas $< 0,01$ maka H_0 ditolak.

Tabel 3 Hasil Uji Kendall's Tau Test Statistic

		kemanfaatan	Kemudahan
Kendall's tau_b	Kemanfaatan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.923**
	kemudahan	Correlation Coefficient	.923**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	45
		N	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,01, yang berarti H_0 ditolak atau dapat diambil keputusan bahwa ada hubungan signifikan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*).

Evaluasi menurut Arikunto (2010) adalah suatu kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 45 responden menggunakan kuesionertertutup. Berdasarkan teori yang disampaikan Arikunto (2010), bahwa dalam melakukan evaluasi harus ada kriteria pembanding. Oleh karena itu, hasil pengumpulan data berupa skoring dari pengisian kuesioner variabel persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) oleh 45 responden dibandingkan dengan kriterium atau skor ideal. Perhitungan tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan SIMRS di RS Condong Catur Sleman Yogyakarta menghasilkan angka 82,44 %.

Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) didefinisikan sebagai tingkatan di mana user percaya bahwa dengan menggunakan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja (Venkatesh *et al*, 2003). Berdasarkan teori yang diungkapkan Venkatesh *et al* (2003), pada penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan SIMRS di RS Condong Catur Sleman Yogyakarta telah mempercayai bahwa menggunakan SIMRS dapat meningkatkan performa kerja mereka, hal ini didukung dengan tingkat persetujuan terhadap kemanfaatan SIMRS yang mencapai 82,44%. Jadi dapat diartikan bahwa pengguna meyakini bahwa dengan menggunakan SIMRS dapat meningkatkan performa kerja mereka dan itu berarti hipotesis penelitian ini diterima.

Evaluasi menurut Arikunto (2010) adalah suatu kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria kemudian diambil kesimpulan. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 45 responden menggunakan kuesionertertutup. Berdasarkan teori yang disampaikan Arikunto (2010), bahwa dalam melakukan evaluasi harus ada kriteria pembanding. Oleh karena itu, hasil pengumpulan data berupa skoring dari pengisian kuesioner variabel kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) oleh 45 responden dibandingkan dengan kriterium atau skor ideal. Perhitungan tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan SIMRS di RS Condong Catur Sleman Yogyakarta menghasilkan presentase sebesar 82,51 %.

Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived ease of use*) menurut Venkatesh, *et al* (2003), dapat didefinisikan sebagai tingkatan dimana user percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari usaha (*free of effort*). Berdasarkan teori yang diungkapkan Venkatesh (2003), pengguna SIMRS di RS Condong Catur Sleman Yogyakarta telah mempercayai bahwa SIMRS yang ada mudah digunakan. Hal ini juga dibuktikan dengan tingkat persetujuan terhadap kemudahan (*Perceived ease of use*) yang mencapai 82,51%. Oleh karena itu, dapat diartikan pengguna SIMRS meyakini bahwa dengan adanya SIMRS yang ada mudah digunakan dan itu berarti hipotesis diterima dalam

penelitian ini.

Sistem informasi terdapat menu pendaftaran, pelayanan, pembayaran, manajemen data dan laporan yang dapat membantu petugas dalam memberikan pelayanan pendaftaran pasien baru, pendaftaran pasien lama, penyimpanan hasil pemeriksaan, penyimpanan pembayaran, khususnya dalam pembuatan surat keterangan medis dan pembuatan laporan kunjungan pasien, obat dan pembayaran (Rohman, 2019). Sistem informasi pelaporan posyandu lansia menampilkan menu pasien, cetak laporan, cetak grafik, *backup data*, *restore data* dan pengaturan (Rohman, 2019). Sistem informasi terdapat tampilan menu yang mempermudah proses pendaftaran pasien, hak akses pengguna serta menghasilkan *output* laporan rekapitulasi kunjungan pasien rawat jalan (Rohman, 2019). Petugas pendaftaran (*user*) hanya dapat *input* data pasien, mendaftarkan, dan mengelola rekapitulasi kunjungan pasien, sedangkan kepala bagian rekam medis (*admin*) diberikan hak akses seluruhnya, termasuk menambah *user*, mengubah *username* dan *password*, menambah daftar dokter, dan memiliki kewenangan melaporkan data dari sistem informasi kepada pimpinan klinik (Rohman, 2019). Sistem informasi terdapat menu login, pendaftaran, dan pemeriksaan (Rohman, 2019). Faktor *performance* dominan mempengaruhi beban kerja petugas (Haerudin, 2019).

Uji antara variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan variabel kemudahan (*perceived ease of use*) yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kendall's Tau*. Uji *Kendall's Tau* merupakan statistik non-parametrik. *Kendall's Tau* digunakan untuk mencari dan tidak dapat untuk melihat seberapa besar hubungannya (Sujarweni, 2012). Penelitian ini menggunakan uji *Kendall's Tau* karena uji dapat dilakukan dengan *Kendall's Tau* dan tidak mencari seberapa besar hubungannya.

Uji *Kendall's Tau* yang telah dilakukan pada penelitian ini menghasilkan signifikan sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,01$ yang berarti ada hubungan antara variabel kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan variabel kemudahan (*Perceived Ease of Use*). Hal ini berarti semakin tinggi angka faktor kemanfaatan maka semakin tinggi pula angka kemudahan. Hipotesis ketiga pada penelitian ini mengenai ada hubungan antara persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dengan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) pada pengguna SIMRS di RS Condong Catur Sleman Yogyakarta dapat diterima karena telah didukung oleh hasil penelitian. Hasil penelitian ini juga seperti dengan teori Vankatesh (2003) yang menyebutkan bahwa jika kemanfaatan dii oleh kemudahan, lebih lanjut dijelaskan semakin mudah suatu sistem maka semakin besar juga manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

KESIMPULAN

Kemanfaatan SIMRS di RS Condong Catur Sleman Yogyakarta tercapai dari nilai yang diharapkan dengan nilai tingkat persetujuan responden terhadap kemanfaatan SIMRS sebesar 82,44 % dari nilai 80% yang diharapkan dalam hal ini SIMRS dapat bermanfaat untuk meningkatkan performa kerja pengguna SIMRS. Kemudahan SIMRS telah mencapai nilai dari yang diharapkan dengan nilai tingkat persetujuan responden terhadap kemudahan SIMRS sebesar 82.51 % dari nilai 80% yang diharapkan sehingga dapat dikatakan bahwa SIMRS yang ada mudah digunakan, dipelajari dan pengguna dipermudah dengan adanya SIMRS. Antara faktor kemanfaatan dan kemudahan terhadap penerimaan SIMRS memiliki hubungan signifikan yaitu 0,000. Sesuai dengan pedoman perhitungan uji *Kendall's Tau* yaitu jika $H_0 < 0,01$ sehingga dapat diartikan bahwa semakin mudah SIMRS digunakan maka semakin besar manfaat bagi penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, Savitri Citra, 2011, *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta:Quantum Sinergis Medis.

- Haerudin, H., Rohman, H., & Susilowati, E. (2018). Pengaruhimplementasielectronic Medical Recordterdahap Beban Kerja Petugas Filing. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 6(2), 129-134.
- Menkes RI, 2008, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/Menkes/III/2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- Rohman, H., & Wulandari, M. (2019). Sistem Informasi Manajemen Rawat Jalan Di Klinik Pratama: Surat Keterangan Medis, Laporan Kunjungan Pasien, Obat, Pembayaran. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2).
- Rohman, H., & Agnia, E. (2019). Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 7(2), 44-53.
- Rohman, H., Prabawati, B. C., & Anaskhan, A. S. (2019). Pembangunan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Klinik Pratama Harapan Sehat Berbasis Web. *SMIKNAS*, 12-22.
- Rohman, H., Dewi, C. W. P., & Nuswantoro, M. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Web Di Klinik Pratama Patalan. *SMIKNAS*, 23-31.
- Rohman, H., Rahmasari, N. I., & Nurhaningrum, Y. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Berbasis Microsoft Access Di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan. Prosiding" Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasyankes".
- Sabarguna BS. 2007. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Konsorsium RSI Jateng-DIY.
- Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta. 2009.
- Vankatesh dan Davis, 2000, *A Theoretical Extension of the Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. *Management Science*. 46 (2): 425-204.
- Vankatesh V., et all, 2003, *Yser Acceptance of information Technology: Toward a Unifed View*. *MIS Quartely*. 27 (3): 425-478.
- Wibowo, Arief, 2006, *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sisten Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Jakarta: Publikasi Universitas Budi Luhur Fakultas Teknologi Informasi.